

SKRIPSI
POLA KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA
TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN KARANG
REJO KECAMATAN METRO UTARA

Oleh

Winda Agustina

NPM 1803062083

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1444 H/ 2022 M

SKRIPSI
POLA KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA
TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN KARANG
REJO KECAMATAN METRO UTARA

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar S.Sos

Oleh

Winda Agustina

NPM 1803062083

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Pembimbing : Evy Septiana Rachman, MH

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H/ 2022 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507; Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul : Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi
Antar Umat Beragama Di Kelurahan Karang Rejo
Kecamatan Metro Utara

Nama : Winda Agustina

NPM : 1803062083

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan dakwah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Metro, 4 Agustus 2022
Pembimbing

Evy Septiana Rachman, MH
NIP. 198409212018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507; Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : Istimewa
Lampuran : 1 (satu) Berkas
Hal : Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami dakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya. Maka Skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : Winda Agustina
NPM : 1803062083
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan dakwah
Judul : Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk di Munaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaanya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

[Signature]
Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag.M.Sos.I.
NIP. 197702182000032001

Metro, 4 Agustus 2022

Dosen Pembimbing

[Signature]
Evy Septiana Rachman, MH
NIP. 198409212018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507; Fax. (0725) 47296

PENGESAHAN MUNAQOSAH

Nomor: B-1176/In-28.4/0/PP.00.g.109.12022.....

Skripsi dengan judul Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara oleh: Winda Agustina, NPM: 180302083, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal :

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Evy Septiana Rachman, M.H.

Penguji I : Hemlan Elhany, M.Ag

Penguji II : Anton Widodo, M.Sos

Sekretaris : Riska Susanti, M.Ag

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Akla, M.Pd
NIP. 1969100820000320057

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN KARANGREJO KECAMATAN METRO UTARA

Oleh :

WINDA AGUSTINA

latar belakang tersebut maka muncul sebuah pertanyaan bagaimana pola komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi antar umat beragama di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara? bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pola komunikasi yang digunakan oleh tokoh agama adalah Komunikasi Antar Pribadi dan pola komunikasi kelompok. Hasil dari penerapan pola komunikasi tersebut yang dilakukan oleh tokoh agama, dalam kegiatan pembinaan toleransi antar umat beragama berjalan dengan baik, masyarakat baik muslim maupun non muslim saling menghargai, tegur sapa, sifat acuh takacuh semakin berkurang dikalangan masyarakat, dan kekeluargaan pun terjalin semakin erat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya dapat diberikan saran berupa seluruh masyarakat Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara diharapkan lebih menerapkan komunikasi dengan baik agar toleransi antar umat beragama tetap terjalin dengan baik dan Tokoh Agama Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara, diharapkan untuk terus melakukan pembinaan toleransi antar umat beragama dan terus memberikan contoh secara nyata terhadap masyarakat di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Agustina
NPM : 1803062083
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 6 Agustus 2022



Winda Agustina
NPM 1803062083

MOTTO

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” (QS.Al- Mumtahanah ayat:8)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka akan saya persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua Orang Tua saya (Bapak Wanto dan Ibu Sri Jarwanti) yang penuh kasih sayang, perhatian, kesabaran, yang selalu menyakinkan saya bahwa saya bisa menyelesaikan kuliah saya, dan yang tak pernah lelah mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya.
2. Adik kandung saya sazkia risky abelia yang selalu melatih kesabaran saya di rumah.
3. Keluarga besar mbah jamin dan mbah sandi terimakasih yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta menjadi penguat untuk semangat menyelesaikan perkuliahan ini.
4. Sahabat-sahabat saya, Larissa Salma Syahada, Salwa Qonita Ikrima, Ainayya Nur Salsabila, Linda septiana, Oka Milanti, Nirakun Handayani,. Yang selalu mendukung dan juga kebersamai dan memberikan senyuman disetiap harinya. Untuk teman-teman terkhusus KPI angkatan 2018 yang mendukung dan mendo'akan saya, Terkhusus kpi B terimakasih untuk semua doa dan dukungan , semoga allah mempermudah teman-teman semua dalam segala urusan serta terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara”. Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian persyaratan dalam rangka penulisan skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Penyelesaian skripsi ini diselesaikan dengan berbagai upaya, penulis telah menerima banyak bantuan, motivasi, dukungan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Dr.Hj.Siti Nurjanah,M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr.Akla, M.Pd., Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Evy Septiana Rachman, MH , selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu dosen serta karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.Ucapan terimakasih penulis juga haturkan kepada sahabat seperjuangan KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil skripsi yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 2 Februari 2022
Penulis,

WINDA AGUSTINA
NPM 1803062083

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	12
1. Pola Komunikasi.....	13
2. Bentuk-bentuk Pola Komunikasi.....	17
3. Pengertian Tokoh Agama.....	18
4. Tugas Pokok Tokoh Agama.....	20
5. Pengertian Toleransi Antar Umat Beragama.....	21
6. Pandangan Islam Tentang Toleransi Antar Umat Beragama.....	27
7. Manfaat Toleransi Antar Umat Beragama Bagi Kehidupan.....	

Bermasyarakat	30
8. Pembinaan Toleransi Umat Beragama	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian	35
B. Sumber Data.....	36
C. Populasi Dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisa Data	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Berdirinya Kelurahan Karangrejo Metro Utara	43
B. Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama DI Kelurahan Karangrejo Metro Utara	47
C. Bentuk Pembinaan Yang Dilakukan Oleh Tokoh Agama Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.....	52
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	57
B. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	
JADWAL WAKTU PENELITIAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sampel Masyarakat Kelurahan Karangrejo

Tabel 2. Jumlah masyarakat muslim dan non muslim

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Wawancara dengan Thomas Pujo Riyanto selaku tokoh agama non muslim Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.
- Gambar 2. Wawancara dengan M. Tekat selaku masyarakat muslim Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.
- Gambar 3. Wawancara M. Sobri selaku tokoh agama Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.
- Gambar 4. Wawancara dengan Sutoyo selaku Lurah Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.
- Gambar 5. Wawancara dengan Widodo selaku masyarakat Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 2. Balasan Reseach

Lampiran 3. Izin Research

Lampiran 4. Surat Tugas

Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 6. Petunjuk Bimbingan Skripsi

Lampiran 7. Alat Pengumpul Data

Lampiran 8. Outline

Lampiran 9. Formulir Konsultasi Bimbingan

Lampiran 10. Lampiran Foto

Lampiran 11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi adalah sebuah proses suatu kegiatan yang memiliki banyak langkah terpisah tetapi saling berhubungan sepanjang waktu. Ketika kita mempersiapkan diri untuk memberikan presentasi publik, misalnya kita tidak berdiam diri sebaliknya, kita bergerak melalui urutan kegiatan yang saling terkait sebagaimana kita rencanakan, mengumpulkan bahan, berlatih, melakukan presentasi, dan mungkin menyesuaikan. komunikasi yang terjadi dalam sebuah. Percakapan adalah suatu kegiatan yang terdiri dari sejumlah langkah yang saling terkait yang terjadi sepanjang waktu.

Negara Indonesia merupakan negara dengan bangsa yang majemuk, dilihat dari banyaknya suku, agama dan budaya. Indonesia sebagai negara yang berlandaskan hukum dan aturan-aturan yang telah dibentuk, mewajibkan setiap warga negaranya untuk memeluk agama yang diakui sesuai dengan UUD 45.¹ Negara memberi kebebasan kepada warga negaranya untuk memeluk agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Dalam suatu negara yang majemuk dibutuhkan kondisi yang dapat menjamin keberlangsungan kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Kondisi seperti itu harus didasari pada sikap toleransi antar umat beragama. Perbedaan agama yang ada harus dijadikan semangat dalam mencapai cita-cita suatu bangsa,

¹ Bahri Syaiful Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT, Reneka Cipta 2004),h.55

yang diwujudkan dalam sikap toleran, saling menghargai satu dengan lainnya dalam kehidupan berbangsa.

Toleransi adalah sikap atau sifat berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. Toleransi antar umat beragama dapat diwujudkan dengan setiap penganut agama mengakui keberadaan agama lain dan menghormati segala hak asasi pengikutnya dan dalam pergaulan bermasyarakat, tiap golongan umat beragama menekankan sikap saling mengerti, menghormati, dan menghargai.²

Tokoh agama mempunyai peran yang sangat penting dalam membina kegiatan di masyarakat dalam sebuah kegiatan agama. Tokoh agama berperan penting terhadap pembinaan toleransi antar umat beragama di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Seperti peristiwa yang terjadi Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara terhadap sikap toleransi antar umat.³

Setelah melakukan survey penelitian Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara banyak peristiwa atau konflik yang terjadi terkait toleransi umat beragama sehingga memunculkan fenomena yang terjadi antar masyarakat. Fenomena yang pertama yaitu masyarakat beragama Kristen sulit mendirikan tempat ibadah lebih dari satu dan sangat sulit mendapatkan perijinannya beda halnya dengan orang Islam yang mudah sekali mendapatkan akses untuk mendirikan tempat ibadah. Sehingga memunculkan banyak

² KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Diakses 21 juni 2016)

³ Wawancara kepada Ustadz Sobri selaku Tokoh Agama Islam kelurahan karangrejo kecamatan metro utara, 26 januari 2022.

perdebatan antar agama dan konflik yang mengakibatkan putus silaturahmi antar umat beragama Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Fenomena selanjutnya yaitu masyarakat Islam sangat terganggu dengan hewan peliharaan masyarakat kristen yang dekat dengan rumahnya, karena anjing peliharaannya sering lewat depan rumah dan membuang kotoran sembarangan sehingga membuat masyarakat terganggu dan merasa tidak nyaman yang akhirnya menjadi sebuah konflik dan perseteruan antar warga Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.⁴

Konflik dalam kenyataan dimasyarakat merupakan dinamika kehidupan anggota dan kelompok masyarakat. Pandangan ini dapat di pahami bahwa, konflik tidak semata-mata bersifat destruktif atau patologis (berdampak negatif) bagi kelompok masyarakat, tetap juga mengandung nilai-nilai positif. Konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyusunan, dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menetapkan dan menjaga garis batas antara dua kelompok atau lebih. Begitu pula konflik dengan kelompok lain (*out group*) dapat memperkuat kembali identitas kelompok (*in group*) dan melindunginya agar tidak lebur dalam dunia sosial sekelilingnya.⁵

Keberhasilan tokoh agama dalam pembinaan toeransi umat beragama melalui kegiatan-kegiatan pembinaan toleransi antar umat beragama sangat ditentukan oleh kemampuan atau gaya dari tokoh agama dalam memberikan

⁴ Wawancara kepada Ustadz Sobri selaku Tokoh Agama Islam kelurahan karangrejo kecamatan metro utara, 26 Januari 2022.

⁵ Aliyandi A. Lumbu, "Dialog Antar Umat Beragama Dalam Menanggulangi Konflik" h.115 Jurnal Ath-Thariq vol 3 No 01 Jurnal Dakwah Dan Komunikasi

contoh sebagai teladan, interaksi himbauan dan sarannya dalam mempengaruhi warga masyarakat atau juga sangat ditentukan oleh cara tokoh agama dalam menggunakan kewenangan sebagai pemimpin agama. Dengan demikian, peran tokoh agama dengan kegiatan-kegiatan keagamaan remaja Islam masjid mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan, sebab apabila peran dari tokoh agama semakin baik maka jiwa toleransi beragama semakin meningkat. Tokoh agama yang dimaksudkan disini adalah seorang yang diberikan kepercayaan oleh warga masyarakat setempat, karena pengakuan masyarakat tokoh agama yang dipilih berdasarkan dari latar belakang yang baik. Baik secara agama karena tekun beribadah, berasal dari pondok pesantren, dan memiliki kemampuan yang mumpuni untuk dijadikan tokoh agama di masyarakat.⁶

Seorang tokoh agama biasanya sangat dikagumi dan tentunya ditiru oleh masyarakat sebagai pembimbing moral dan motivator terhadap orang lain tanpa menghiraukan status sosial dan kedudukannya. Ajaran tentang arti penting efisiensi dalam menjalani kehidupan. Hidup sederhana, tidak berlebihan dan tawakal, serta senantiasa mengabdikan pada Tuhan adalah contoh kecil sifat yang diadopsi dari tokoh agama. Tokoh agama merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkannya dalam masyarakat. Dengan demikian sebagai akibat dari status dan peran yang disandangnya, ketokohan dan kepemimpinan tokoh agama telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadian dalam memimpin

⁶ Moch Nurhasim, *Identifikasi Akar Masalah Dan Solusi Atas Konflik-Konflik Lokal* (Bandung: Litbang Pelita, 2001).

masyarakat. Peran sosial kemasyarakatan tokoh agama di tengah-tengah kehidupan masyarakat baik menyangkut aspek sosial, politik, kebudayaan maupun yang lebih spesifik adalah bidang keagamaan, paling tidak telah menjadikan kyai sebagai sosok atau figur terpandang dalam masyarakat. Melalui pembinaan toleransi tokoh agama berperan penting didalamnya.

Seperti dalam firman Allah dalam Al-Qur'an :

﴿ وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴾

Artinya: “Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS Yunus : 40).⁷

Seperti kita ketahui bahwa fenomena keberagaman masyarakat muslim akhir-akhir ini memperlihatkan citra anti keragaman dan anti kebebasan. Mereka menyudutkan dan menuduh sekelompok masyarakat muslim lain yang tengah memperjuangkan kebebasan dan toleransi sebagaimana yang diajarkan Islam. Meskipun Islam adalah agama misi, namun tetap menekankan sikap toleran dan persebaran Islam. Islam melarang sikap permusuhan dan menebarkan kebencian diantara umat manusia. Sikap toleransi dan menghormati agama lain akan menghindari kekerasan dalam beragama. Kekerasan adalah sebuah tindakan membahayakan umat manusia kekerasan akan menimbulkan prasangka, kekakuan, dan kebekuan. Kekerasan merupakan awal perpecahan antar umat, dan mengiringi pada perselisian

⁷ Moch Nurhasim. h. 102

ekternal dan internal. Untuk itu Islam menolak kekerasan dan mengajak pada prinsip-prinsip islam seperti *tasamuh* (toleransi), *I'tidal* (moderasi) adalah keadilan.⁸

Maka harus ada pola komunikasi yang terbentuk didalamnya dengan baik tetapi karena toleransi yang ada di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara masih belum stabil maka harus ada pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama yang ada di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Adapun komunitas *khilafatul muslimin* memiliki tuntutan yang sama, yaitu agar bentuk tatanan negara menjadi sistem *khilafah* sedangkan penyelenggaraan negara atau pemerintah didasarkan pada syariat Islam. Bukan tanpa dasa: beberapa elemen masyarakat mempunyai asumsi bahwa Islam harus menjalankan syariat untuk menegakan sistem pemerintahan yang mana sudah dijelaskan di dalam dalil al-Qur'an dan Hadis. Dalam sebuah perkumpulan, komunitas, ataupun organisasi yang melibatkan banyak individu tentunya memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda.

Pola komunikasi ini lah yang dipergunakan dan berpengaruh terhadap aktivitas-aktivitas komunikasi dalam sebuah perkumpulan. Pola Komunikasi itu sendiri merupakan langkah individu atau komunitas itu berkomunikasi, dalam berkomunikasi suatu komunitas atau individu berkerja dengan didasari oleh teori-teori komunikasi khususnya *etnografi* komunikasi dalam proses penyampaian pesan serta memberi pengaruh pada komunikan. Pola Komunikasi dapat dipahami dari unsur komunikasi yangmana memiliki sifat

⁸ Muhammad Dkk, "Pola Komunikasi Keagamaan Pada Komunitas *Khilafatul Muslimin Di Indonesia*" Jurnal Ath-Thariq," *Jurnal Ath-Thariq* 05, no. 02 (2021).

fleksibel dan mudah diubah.⁹ Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini akan penulis tuangkan dalam skripsi dengan judul “Pola komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi antar umat beragama Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara ”.¹⁰ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Dengan dasar dan pokok pemikiran yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara?
2. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan Oleh Tokoh Agama Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Terkait dengan pertanyaan yang peneliti buat, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.
2. Untuk mengetahui bentuk pembinaan yang dilakukan Oleh Tokoh Agama Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

⁹ Muhammad Dkk, “Pola Komunikasi Keagamaan Pada Komunitas Khilafatul Muslimin Di Indonesia” *Jurnal Ath-Thariq*, *Jurnal Ath-Thariq* 05, no. 02 (2021).

¹⁰ Moch Nurhasim, *Identifikasi Akar Masalah Dan Solusi Atas Konflik-Konflik Lokal*.

Adapun manfaat yang ingin penulis capai dalam penelitian kali ini yaitu:

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa memberikan kemanfaatan untuk sistem pengembangan ilmu pengetahuan spesifikasi komunikasi dan dakwah. penelitian ini berguna untuk menambah pengalaman dibidang keagamaan. Bagi tokoh agama. Penelitian ini bermanfaat dalam usaha peran tokoh agama dalam membina toleransi antar umat beragama di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Sebagai bentuk pembinaan toleransi antar umat beragama di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

b. Manfaat praktis

Peneliti sangat berharap bisa menjadikan bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengkaji lebih dalam. Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara

D. PENELITIAN RELEVAN

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan pada jurnal-jurnal, Ada beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan pola komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi antar umat beragama di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.¹¹ Penelitian terdahulu yang peneliti temukan yaitu:

¹¹Davia Ilham Permana, “*Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Memelihara Toleransi Antar Umat Beragama Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*,” 2019.

Pertama skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Memelihara Toleransi Antar Umat Beragama” Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Tahun Akademik 2018/2019. Karya Davia Ilham Permana, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pola komunikasi tokoh agama dalam memelihara toleransi antar umat beragama Di Kampung Pancasila Lamongan. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian ini yang membahas tentang pola komunikasi tokoh agama dan toleransi.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti aspek toleransi antar umat beragama dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana penelitian di atas membahas mengenai pola komunikasi tokoh agama dan berfokus pada kegiatan cara memelihara kerukunan atau toleransi umat beragama, sedangkan yang penulis lakukan yaitu Winda Agustina, judul skripsi “Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara” Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Tentang Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina

Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara.¹²

Kedua, skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Reamaja Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmainggi Kabupaten Tapanuli Selatan” karya Saipul Anwar Harahap, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, Tahun Akademik 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini untuk mengetahui Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian ini yang membahas tentang pola komunikasi tokoh agama.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti aspek pola komunikasi tokoh agama dalam membina dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana penelitian di atas membahas mengenai Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Reamaja Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmainggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan yang penulis lakukan yaitu Winda Agustina, judul skripsi “Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara” Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Ushuluddin Adab Dan

¹² Saipul Anwar Harahap, “Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmanggi Kabupaten Tpanuli Selatan ” Toleransi Antar Umat Beragama Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan,,” 2020.

Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tentang Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membina Toleransi Antarumat Beragama” karya Fransiska Dian Andanasari, Mahasiswi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terhadap Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membina Toleransi Antarumat Beragama”. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian ini yang membahas tentang toleransi.¹³

Persamaannya adalah sama-sama meneliti aspek membina toleransi antar umat beragama dan penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana penelitian di atas membahas mengenai Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membina Toleransi Antar umat Beragama”. Sedangkan yang penulis lakukan yaitu Winda Agustina, judul skripsi “Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara” Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tentang Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara.

¹³Fransiska Dian Andanasari, “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membina Toleransi Antarumat Beragama” Skripsi Universitas mataram

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Komunikasi

Pola adalah bentuk atau model yang bias digunakan untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti system atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap di mana pola itu sendiri dapat dikatakan sebagai contoh atau cetakan. Dalam sebuah komunikasi dikenal pola-pola tertentu untuk manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi. Jadi pola komunikasi adalah sebuah system yang terdiri atas berbagai komponen-komponen yang berhubungan antar satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan secara bersama.¹

Menurut Djamarah Pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami atau suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.²

¹ M.Ima NudinAlhakim, Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Pejuang Organisasi, Skripsi, (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang:2014) h. 15

² Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).h.200

Menurut Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi empat bagian yakni, Komunikasi kelompok kecil, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok public dan komunikasi massa.³

Komunikasi merupakan upaya penyampaian pesan secara sadar dari komunikator kepada komunikan untuk meyakinkan, mempengaruhi dan mengukuhkan sikap serta perilaku sesuai dengan kehendak komunikator. Ada kalanya manusia tidak melakukan komunikasi, walaupun demikian manusia cenderung untuk selalu berkomunikasi dengan pihak lain atau dengan dirinya sendiri.

Dari uraian di atas dapat di tarik satu pemahaman bahwa komunikasi diartikan sebagai suatu penyampaian pesan kepada pihak lain dengan menggunakan simbol-simbol untuk memperoleh respon. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan dasar yang dapat menjamin arti kehidupan dan peranan manusia sebagai makhluk biologis yang bertumbuh. Manusia dapat bekerja sama dengan pihak lain bila saling bertukar makna-makna simbolis sehingga dapat mendatangkan manfaat terhadap lingkungannya.

1. Bentuk-bentuk Pola Komunikasi

a. Pola Komunikasi Verbal Komunikasi verbal

Merupakan salah satu bentuk komunikasi yang lazim digunakan dalam dunia dakwah. Untuk menyampaikan pesan-pesan kepada pihak lain, baik secara tertulis maupun secara lisan.

Komunikasi verbal menggunakan simbol-simbol atau kata-kata baik

³ M.Ima NudinAlhakim, Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Pejuang Organisasi, Skripsi, (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang:2014) h. 16

yang dikatakan secara lisan maupun tertulis.⁴ Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa yang bisa difahami baik diungkapkan melalui lisan maupun tulisan, sehingga unsur yang paling penting dalam komunikasi verbal adalah bahasa.

b. Pola Komunikasi Non Verbal Secara sederhana

Komunikasi non verbal dapat didefinisikan sebagai berikut: Non berarti tidak, verbal bermakna kata-kata (*words*), sehingga komunikasi non verbal dimaknai sebagai komunikasi tanpa kata-kata. Menurut Adler dan Rodman dalam bukunya *Understanding Human Communication* batasan yang sederhana tersebut merupakan langkah awal untuk membedakan apa yang disebut dengan *vocal communication* yaitu tidak berkomunikasi yang menggunakan mulut dan verbal *communication* yaitu tidak berkomunikasi yang menggunakan kata-kata. Dengan demikian, definisi kerja dari komunikasi non verbal adalah pesan lisan yang dinyatakan melalui alat lain di luar alat kebahasaan.⁵ Komunikasi non verbal sering tidak terencana atau kurang terstruktur. Namun komunikasi non verbal memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada komunikasi verbal. Insyarat-insyarat komunikasi non verbal sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan pesan dan emosi seseorang.

⁴ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 2003).

⁵ Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Teori Komunikasi, Cet-1* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

c. Pola Komunikasi Diri Sendiri

Menurut Sasa Djuarsa adalah proses komunikasi yang terjadi dalam seseorang yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana jalannya proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui sistem syaraf dan inderanya.

d. Pola Komunikasi Antar Pribadi

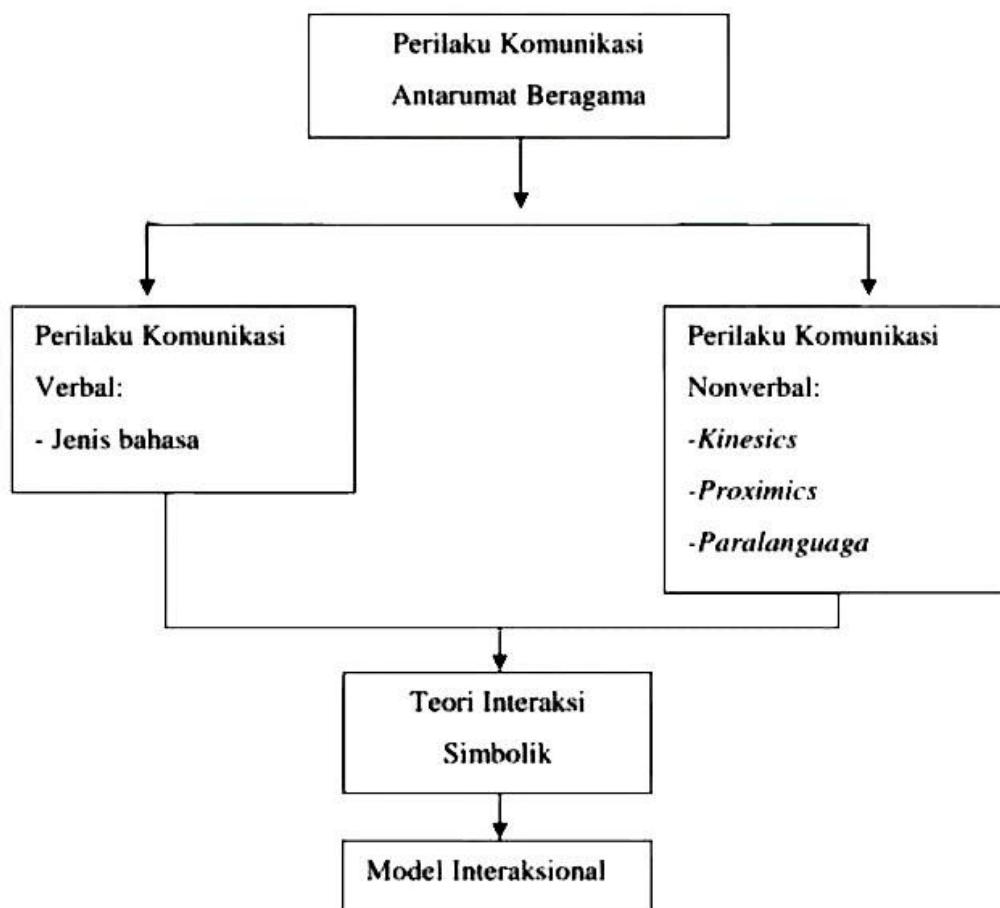
Komunikasi antara pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan yang berlangsung secara privat atau dapat pula diartikan komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, biasa juga melalui medium/telepon, komunikasi ini biasa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) bahasa lainnya ialah pengiriman pesan-pesan dari seseorang komunikator kepada komunikan dengan harapan umpan balik.

e. Pola Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Menurut Hummons kelompok ialah sejumlah orang yang berkomunikasi satu sama lainnya, seringkali melewati suatu jangka waktu dan dengan jumlah yang cukup kecil sehingga setiap orang dapat berkomunikasi dengan semua orang lainnya tanpa melalui orang ketiga melainkan secara bentuk kelompok.

f. Pola Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang diajukan massa dan khalayak yang luar biasa banyaknya. Hal ini berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau juga semua orang yang menonton tv karena sejatinya khalayak amat sulit untuk didefinisikan. komunikasi massa juga merupakan komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar audio visual.



Bagan Pola Komunikasi

2. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh adalah orang yang berhasil di bidang yang ditunjukkan kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan. Dikatakan kelebihan dan keunggulan bidang keagamaan karena karisma dan wibawanya besar: sebagai panutan spiritual, dan pimpinan masyarakat. Tokoh agama merupakan barisan terdepan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena sebagai tempat bertanya. Orang datang kepadanya, bukan hanya mencari jawaban terhadap masalah-masalah hukum agama dalam artian sempit saja, tetapi juga untuk memperoleh jawaban pemecahan masalah keseharian mereka, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Maka tidak mengherankan jika tokoh agama menduduki posisi terhormat dan disegani ditengah-tengah masyarakat muslim. Jadi yang dimaksud dengan tokoh agama disini adalah beberapa orang yang memiliki pengaruh atau mempunyai keunggulan dan kelebihan dalam bidang keagamaan yaitu tokoh agama di masyarakat khususnya di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Dalam kaitannya dengan prestise/kharisma, tokoh agama spiritual memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Peran tokoh agama dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para kiyai atau ulama sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari seperti urusan ibadah dan pekerjaan bahkan urusan urusan rumah tangga.⁶

⁶Muhdina, Darwis, *Kerukunan Agama Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Kota Makassar* (Makassar: Carabaca, 2016).h.90

Di dalam masyarakat Indonesia yang kebanyakan menganut Agama Islam, tokoh agama merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat tersebut, tokoh masyarakat menjadi salah satu elit strategis dalam masyarakat karena ketokohnya sebagai *figure* yang mempunyai pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam. Tokoh agama diharapkan mampu membawa masyarakat untuk mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah (terutama ilmu keagamaan) terhadap masyarakat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengilhami setiap kiprah pengikutnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tokoh agama adalah sejumlah orang Islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat baik pengetahuannya perjuangan menegakkan syariat Islam periaku yang baik dan di teladani maupun karismatik cukup disegani masyarakat.⁷

3. Tugas Utama Tokoh Agama

Suatu organisasi menyelenggarakan fungsi-fungsi dalam rangka melaksanakan sebuah tugas pokok. Tokoh agama adalah seseorang yang mempunyai tugas pokok dilingkungan masyarakat yaitu sebagai ulama, kyai, tuan guru atau ustadz seperti yang sudah dipaparkan diatas tentang tokoh agama. Tokoh agama dalam konteks ajaran Islam bukan hanya mereka yang ahli dalam bidang ilmu agama, melainkan semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan, baik pengetahuan duniawi maupun

⁷Muhdina, Darwis.h. 90

pengetahuan ukhrowi, yang dengan ilmunya itu mereka fungsikan diri secara prima sebagai penerus risalah para Nabi. Ulama atau tokoh agama, dituntut untuk mempraktekan tingkah laku yang penuh uswah, sebagaimana tingkah laku para Nabi. Maka ada beberapa usaha yang dapat dilakukan tokoh agama untuk menumbuhkan semangat beribadah bagi seorang muslim, karena tokoh agama mempunyai fungsi yaitu sebagai Da'i atau Penziar Agama Islam, sebagai pemimpin rohani, sebagai pengemban agama Allah swt, sebagai pembina dan penuntun umat, sebagai penegak kebenaran, sebagai pembina dan penuntun umat, memberikan bimbingan kepada masyarakat muslim agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta memiliki akhlak yang mulia sehingga kemakmuran, kesejahteraan serta keadilan terwujud dalam kehidupan.⁸

Sebagai penegak kebenaran, karena seorang Tokoh Agama merupakan orang yang memiliki atau mempunyai keunggulan dan kelebihan dalam bidang keagamaan. Hal tersebut disebabkan karena tokoh agama sebagai penegak kebenaran memiliki otoritas baik dalam mengeluarkan fatwa dengan hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah agama maupun arahan-arahan bagaimana bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang akan menciptakan keserasian dan kestabilan di masyarakat.

⁸Muhdina, Darwis.h.90

Tokoh agama mempunyai fungsi tersebut, maka sebagai seorang yang mampu dan mempunyai tanggung jawab tersebut harus melaksanakan fungsinya dilingkungan masyarakat lebih utamanya pada remaja-remaja masjid. Karena untuk membina, membimbing serta mengarahkan para remaja untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajarkan kepada remaja agar lebih mencintai dan peduli terhadap masjid dan lingkungannya. Pada tokoh agama Islam dan Kristen di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.⁹

4. Peran Tokoh Agama

Pengertian peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain dari masing-masing individu yang memegang kedudukan tertentu dimasyarakat, seperti sebagai pemimpin, atau bagian dari anggota masyarakat atau organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Suatu peranan paling tidak mencakup tiga hal yaitu peranan yang meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial. Seorang tokoh agama harus melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para

⁹Muhdina, Darwis.h.90

pejabat dan penguasa Negara Umara, terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat terutama pada generasi muda.

Hal ini menunjukkan bahwa tugas tokoh agama islam dimasyarakat hendaknya berperan sebagai panutan dan teladan bagi masyarakat sekitarnya.¹⁰ Dari pernyataan tersebut bawahsannya tokoh agama merupakan pemegang tanggung jawab besar untuk masyarakat terutama pada remaja, misalnya seperti risma. Jadi begitu pentingnya tokoh agama memberikan arahan dan sebagai figur contoh yang baik terhadap masyarakat terutama pada remaja Islam masjid. Sebagai pegangan mereka dalam bergaul dengan teman-temannya.¹¹

5. Pengertian Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama. Toleransi, karena itu, merupakan konsep agung dan mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk agama Islam. Dalam konteks toleransi antar-umat beragama, Islam memiliki konsep yang jelas. Fakta-fakta historis itu menunjukkan bahwa masalah toleransi dalam Islam bukanlah konsep asing. Toleransi adalah bagian integral dari Islam itu sendiri yang detail-detailnya kemudian dirumuskan oleh para ulama dalam karya-karya tafsir mereka.

¹⁰Muhdina, Darwis.h.90

¹¹Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).h.28

Kemudian rumusan-rumusan ini disempurnakan oleh para ulama dengan pengayaan-pengayaan baru sehingga akhirnya menjadi praktik kesejarahan dalam masyarakat Islam.¹²

Menurut ajaran Islam, toleransi bukan saja terhadap sesama manusia tetapi juga terhadap alam semesta, binatang, dan lingkungan hidup. Dengan makna toleransi yang luas semacam ini, maka toleransi antar umat beragama dalam Islam memperoleh perhatian penting dan serius. Apalagi toleransi beragama adalah masalah yang menyangkut eksistensi keyakinan manusia terhadap Allah SWT. Ia begitu sensitif, primordial, dan mudah membakar konflik sehingga menyedot perhatian besar dari Islam. Makalah berikut akan mengulas pandangan Islam tentang toleransi. Ulasan ini dilakukan baik pada tingkat paradigm dan doktrin, teori maupun praktik toleransi dalam kehidupan manusia. Islam menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam agama dan keyakinan adalah kehendak Allah swt, karena itu tak mungkin disamakan. Keyakinannya masing-masing. Ini mengartikan bahwa Islam memahami pilihan keyakinan mereka. Konsekuensi dari prinsip ini adalah lahirnya spirit taqwa dalam beragama. Karena taqwa kepada Allah melahirkan rasa persaudaraan *universal* di antara umat manusia. Perbedaan dalam suatu masyarakat Islam. Dalam persaudaraan *universal* juga terlibat konsep keadilan, perdamaian, dan kerja sama yang saling menguntungkan serta menegasikan semua keburukan. Fakta historis toleransi juga dapat

¹²Muhdina, Darwis, *Kerukunan Agama Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Kota Makassar*.h.90

ditunjukkan melalui Piagam Madinah. Piagam ini adalah satu contoh mengenai prinsip kemerdekaan beragama yang pernah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah.¹³

Di antara butir yang menegaskan toleransi beragama adalah sikap saling menghormati di antara agama yang ada dan tidak saling menyakiti serta saling melindungi anggota yang terikat dalam piagam madinah. sikap melindungi dan saling tolong-menolong tanpa mempersoalkan perbedaan keyakinan juga muncul dalam sejumlah menciptakan manusia.¹⁴Toleransi di barat lahir karena perang-perang agama pada abad ke-17 telah mengoyak-ngoyak rasa kemanusiaan sehingga nyaris harga manusia jatuh ke titik nadir. Latar belakang itu menghasilkan kesepakatan-kesepakatan di bidang toleransi antar agama yang kemudian meluas ke aspek-aspek kesetaraan manusia di depan hukum. Toleransi menurut Syekh Salim bin Hilali memiliki karakteristik sebagai berikut, yaitu antara lain: Kerelaan hati karena kemuliaan, kedermawanan, dan kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan kelemah lembutan karena kemudahan muka yang ceria karena kegembiraan rendah diri dihadapan kaum muslimin bukan karena kehinaan mudah dalam berhubungan sosial tanpa penipuan dan kelalaian mengganggalkan dalam berdak'wah ke jalan Allah swt tanpa basa basi Terikat dan tunduk kepada agama Allah swt Subhanahu Wa Ta'ala tanpa ada rasa keberatan.konsep Islam tentang toleransi menjadi dasar bagi umat Islam untuk melakukan *mu'amalah* yang ditopang oleh

¹³Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*. h.28

¹⁴Ronald.h.28

kaitan spiritual kokoh. Toleransi dalam praktik sejarah Islam sejarah Islam adalah sejarah toleransi. Perkembangan islam ke wilayah-wilayah luar Jazirah Arabia yang begitu cepat menunjukkan bahwa Islam dapat diterima sebagai pengayom semua manusia dan alam semesta.¹⁵

Ekspansi-ekspansi Islam ke Siria, Mesir, Spanyol, Persia, Asia, dan ke seluruh dunia dilakukan melalui jalan damai. Islam tidak memaksakan agama kepada mereka (penduduk taklukan) sampai akhirnya mereka menemukan kebenaran Islam itu sendiri melalui interaksi intensif dan dialog. Kondisi ini berjalan merata hingga Islam mencapai wilayah yang sangat luas ke hampir seluruh dunia dengan amat singkat dan fantastik. Memang perlu diakui bahwa perluasan wilayah Islam itu sering menimbulkan peperangan. Tapi peperangan itu dilakukan hanya sebagai pembelaan sehingga Islam tak mengalami kekalahan. Peperangan itu bukan karena memaksakan keyakinan kepada mereka tapi karena ekseseks politik sebagai konsekuensi logis dari sebuah pendudukan. Pemaksaan keyakinan agama adalah dilarang dalam Islam.¹⁶ Bahkan sekalipun Islam telah berkuasa, banyak agama lokal yang tetap dibolehkan hidup. Demikianlah, sikap toleransi Islam terhadap agama-agama dan keyakinan-keyakinan lokal dalam sejarah kekuasaan Islam menunjukkan garis kontinum antara prinsip *Syari'ah* dengan praktiknya di lapangan. meski praktik toleransi sering mengalami interupsi, namun secara doktrin tak ada dukungan teks *Syari'ah*. Ini berarti

¹⁵Ronald.h.28

¹⁶Ronald.h.28

kekerasan yang terjadi atas nama Islam bukanlah otentisitas ajaran Islam itu sendiri. Bahkan bukti-bukti sejarah menunjukkan bahwa pemerintah Muslim membiarkan, bekerjasama, dan memakai orang-orang Kristen, Yahudi, Shabi'un, dan penyembah berhala dalam pemerintahan mereka atau sebagai pegawai dalam pemerintahan.

Toleransi ini secara relatif terus dipraktikkan di dalam sejarah Islam di masa-masa sesudahnya oleh orang-orang muslim di kawasan lain, termasuk di nusantara. Melalui para pedagang gujarat dan arab, para raja di nusantara indonesia masuk Islam dan ini menjadi cikal bakal tumbuhnya Islam disini. Selanjutnya, dalam sejarah penyebaran Islam di Nusantara, ia dilakukan melalui perdagangan dan interaksi. Ia tidak dilakukan melalui kolonialisme atau penjajahan sehingga sikap penerimaan masyarakat nusantara sangat apresiatif dan dengan suka rela memeluk agama Islam. Sementara penduduk lokal lain yang tetap pada keyakinan lamanya juga tidak dimusuhi. Disini, perlu dicatat bahwa model akulturasi dan enkulturasi budaya juga dilakukan demi toleransi dengan budaya-budaya setempat sehingga tak menimbulkan konflik. Apa yang dicontohkan para Walisongo di Jawa misalnya, merupakan contoh sah betapa penyebaran Islam dilakukan dengan pola-pola toleransi yang amat mencengangkan bagi keagungan ajaran Islam. Secara perlahan dan pasti, Islamisasi di seluruh Nusantara hampir mendekati sempurna yang dilakukan tanpa konflik sedikit. Hingga hari ini kegairahan beragama Islam dengan segala gegap-gempitanya menandai keberhasilan toleransi

Islam. Ini membuktikan bahwa jika tak ada toleransi, yakni sikap menghormati perbedaan budaya maka perkembangan Islam di Nusantara tak akan fantastik sekarang.¹⁷

Penutup Toleransi dalam Islam adalah otentik artinya tidak asing lagi dan bahkan mengeksistensi sejak Islam itu ada. Karena sifatnya yang organik, maka toleransi di dalam Islam hanyalah persoalan implementasi dan komitmen untuk mempraktikkannya secara konsisten. Namun, toleransi beragama menurut Islam bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan. Bukan pula untuk saling bertukar keyakinan di antara kelompok-kelompok agama yang berbeda itu. Toleransi di sini adalah dalam pengertian *mu'amalah* (interaksi sosial). Jadi ada batas-batas bersama yang boleh dan tak boleh dilanggar. Inilah esensi toleransi di mana masing-masing pihak untuk mengendalikan diri dan menyediakan ruang untuk saling menghormati keunikannya masing-masing tanpa merasa terancam keyakinan maupun hak-haknya. Syari'ah telah menjamin bahwa tidak ada paksaan dalam Agama. Karena pemaksaan kehendak kepada orang lain untuk mengikuti agama kita adalah sikap historis yang tidak ada dasar dan contohnya di dalam sejarah Islam awal. Justru dengan sikap toleran yang amat indah inilah, sejarah peradaban Islam telah menghasilkan kegemilangan sehingga dicatat dalam tinta emas oleh sejarah peradaban dunia hingga hari ini dan insyaallah di masa depan.¹⁸

¹⁷Ronald.h.28

¹⁸Umami, Ida, "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat Di Kota Metro Lampung," Fikri 3, no 1 (2018).

6. Pandangan Islam Tentang Toleransi Antar Umat Beragama

Islam secara harfiah dimaknai tunduk, patuh, dan pasrah, keselamatan, kemanan dan kedamaian. Jadi, berdasarkan pemaknaan di atas, sebagai seorang muslim dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara harus bisa menjadi pemberi keselamatan, senantiasa menciptakan kerukunan dan memberi rasa aman kepada orang lain, atau yang disebut dengan toleran. Seperti Firman Allah swt Dalam al- Qur'an surah Al-kafirun Ayat 1-6

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ
 مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾
 لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya : "Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir!", "aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah", "dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah", "dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah", "dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.", "Untukmu agamamu, dan untukku agamaku."

Sikap toleransi sangatlah penting sebagai alat pemersatu bangsa. Tanpa adanya toleransi kehidupan yang penuh dengan kemajemukan dan perbedaan ini tidak akan pernah bersatu. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kemajemukan yang cukup tinggi. Suku budaya yang cukup beragam dan bahasa daerah yang cukup banyak, maka sangat

dibutuhkan sikap toleransi yang diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di dalamnya. Setiap orang harus saling mengerti dan memahami akan arti perbedaan. Namun fenomena yang terjadi akhir-akhir ini masih banyak terjadi gejolak sosial yang timbul dari akibat kurang bisa menegakkan sikap toleransi, khususnya sikap toleransi antar umat beragama. Toleransi merupakan bagian dari visi *teologi* islam sejatinya harus dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena ia adalah sosial bagi seluruh umat beragama dan merupakan jalan bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama.¹⁹Toleransi adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama diantara kelompok masyarakat yang berbeda-beda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama. Oleh karena itu toleransi merupakan konsep yang bagus dan mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama termasuk agama islam. Toleransi adalah bagian integral dari islam itu sendiri yang detail-detailnya kemudian dirumuskan oleh para ulama dalam karya-karya tafsir mereka. Kemudian rumusan-rumusan ini disempurnakan oleh para ulama dengan pengayaan-pengayaan baru sehingga pada akhirnya menjadi praktik kesejahteraan dalam masyarakat islam. Istilah lain, toleransi berasal dari kata "*tolerare*" yang berasal dari bahasa latin yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Toleransi

¹⁹Umami, Ida. Vol 3, No 01

dalam bahasa belanda adalah “*tolerantie*”, sedangkan dalam bahasa inggris adalah “*tolerantion*”.²⁰

Toleransi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) terhadap pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Sikap Toleransi Sikap toleransi dan menghargai tidak hanya berlaku terhadap orang lain, tetapi juga kepada diri sendiri, bahkan sikap toleran harus dimulai dari diri sendiri Rasulullah saw mengingatkan agar ia memperhatikan dirinya dan memberi hak yang proporsional. Secara doktrinal, toleransi sepenuhnya diharuskan oleh islam. Islam secara definisi adalah agama yang damai, selamat dan menyerahkan diri. Definisi Islam yang seperti demikian seringkali dirumuskan dengan istilah Islam adalah agama yang mengayomi seluruh alam. Artinya Islam selalu menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati bukan memaksa. Islam menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam beragama adalah kehendak Allah Swt.

Islam menyebutkan ada empat faktor utama yang menyebabkan toleransi yang unik selalu mendominasi perilaku umat islam terhadap non muslim, yaitu Keyakinan bahwa manusia itu hakikat penciptaannya merupakan makhluk paling mulia dari makhluk lain, apapun agamanya, kebangsaannya dan rasnya. Adanya perbedaan bahwa manusia dalam

²⁰Umami, Ida. Vol 3, No 01

agama dan keyakinan merupakan realitas yang dikehendaki Allah swt yang telah memberi mereka kebebasan untuk memilih iman dan kufur. Seorang muslim tidak dituntut untuk mengadili kekafiran seorang non muslim atau menghakimi kafir dan muysriknya orang lain. Hanya Allah swt yang akan menghakiminya nanti di akhirat. Keyakinan bahwa Allah swt memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti yang baik meskipun kepada orang musyrik sekalipun Allah swt juga mencela perbuatan zalim meskipun terhadap kafir.²¹

7. Manfaat Toleransi Antar Umat Beragama Bagi Kehidupan Bermasyarakat

Menjaga keharmonisan masyarakat sikap toleransi dapat menjaga hubungan masyarakat agar tetap harmonis di tengah perbedaan. Dengan adanya sikap toleransi, kenyamanan dan ketenteraman masyarakat akan terjaga tanpa adanya konflik karena perbedaan tertentu. Mencegah perpecahan sikap toleransi bertujuan untuk mencegah terjadinya perpecahan akibat banyaknya perbedaan. Terjadinya perpecahan yang dapat merugikan masing-masing individu dalam melakukan aktivitas sosialnya. Menyatukan perbedaan toleransi diciptakan untuk saling melengkapi dan menyatukan perbedaan karena perbedaan berpotensi menyebabkan konflik. Meningkatkan perdamaian setiap warga negara wajib memiliki sikap toleransi untuk mengurangi permasalahan di berbagai konflik yang bisa muncul di masyarakat. Sikap toleransi

²¹Umami, Ida. Vol 3, No 01

memberikan banyak manfaat bagi masyarakat atau individu yang menerapkannya.²²

Disadari atau tidak disadari memberikan dampak positif atas penerapannya yang berulang manfaat tersebut adalah membangun rasa nasionalisme, menanamkan rasa persaudaraan, menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang, mengurangi sifat egois, mempermudah proses musyawarah. Toleransi tumbuh dengan kesadaran bahwa keanekaragaman suku, agama, ras, dan bahasa terjadi karena sejarah dengan semua faktor yang memengaruhinya. Dengan keberagaman yang ada, sikap toleransi merupakan sebuah kewajiban sehingga setiap orang bisa hidup berdampingan dengan damai.²³ Orang yang sudah menerapkan sikap toleransi dalam kehidupannya, memiliki beberapa ciri-ciri di antaranya menghormati orang lain, memberi kebebasan bagi orang lain, menghargai pendapat orang lain, Tidak memandang perbedaan fisik dan psikis dalam bersosialisasi. Setiap jenis perbedaan yang ada di masyarakat memiliki contoh penerapan sikap toleransi yang berbeda-beda. Berikut contoh-contoh sikap toleransi yang bisa diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat toleransi beragama, toleransi budaya, toleransi berpolitik, toleransi pergaulan, toleransi sekolah, toleransi lingkungan keluarga, toleransi bermedia sosial.²⁴

²²Umami, Ida. Vol 3, No 01

8. Pembinaan Toleransi Umat Beragama

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.²⁵

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. Menurut Mangunhardjana untuk melakukan

²⁵ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito,). h 127

pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan *informative (informative approach)*, yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan *partisipatif (participative approach)*, dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan *eksperiensial (experientiel approach)*, dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.²⁶

Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada disekitar dan lingkungan tempat tinggal. Pembinaan Toleransi biasanya dimulai

²⁶ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu. h.127

dengan beberapa kegiatan yang ada dikelurahan yang diadakan oleh tokoh agama setempat.²⁷

²⁷ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu.h.127

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode peneliti lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Seperti halnya keadaan situasi, yakni penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa, dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala dan peristiwa yang kejadian saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.² Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dimaksudkan untuk memahami fenomena subyek penelitian dan memaparkan data-data yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif sehingga data yang telah dihimpun tidak perlu di kuantifikasi.

Terkait dengan hal ini, cara ini untuk memberikan informasi secara fakta serta berkarakter dari populasi dalam bidang tertentu secara cermat. Proses ini tidak menguji ataupun hipotesis tetapi pengumpulan data yang dilakukan di lapangan, mengamati suatu gejala, serta menghindari sesuatu

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaa Rosdakarya, 2011).h.155

² Lexy J. Moleong.h.155

untuk menjaga keorisinalannya.³

Lokasi penelitian Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Adapun yang menjadi sumber penelitian Tokoh agama muslim sebanyak tiga orang, Tokoh agama nonmuslim sebanyak dua orang, masyarakat muslim sebanyak lima orang dan masyarakat nonmuslim sebanyak lima orang.

B. Sumber data

Hasil dari proses pencatatan dengan baik, dalam hal ini bisa dikategorikan suatu fakta untuk jadikan suatu bahan untuk bisa Menyusun suatu informasi dalam artian suatu subjek akan bisa diambil datanya selanjutnya akan diberikan suatu kesimpulan yang jelas dalam penelitian ini antara lain data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya *responden*, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh langsung dari subjek utamanya di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Tokoh agama muslim sebanyak tiga orang, tokoh agama nonmusli sebanyak dua

³ Juliansyah, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017).h.44-45

orang, masyarakat muslim sebanyak lima orang dan masyarakat nonmuslim sebanyak lima orang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan baik itu berupa buku-buku, warkat-warkat sesuai dengan laporan yang diharapkan. Diharapkan sumber-sumber tersebut bisa membantu perusahaan dalam mengumpulkan bahan-bahan yang jelas untuk keberlangsungan suatu penelitian. Terkait dengan hal ini data sekunder adalah perpustakaan warkat, dan sumber lainnya yang memerlukan data.⁴

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya. Populasi data yang diteliti yaitu berkaitan dengan sekelompok orang kejadian atau semua yang mempunyai karakteristik tertentu dan anggota populasi itu tersebut dengan elemen populasi, Masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara yang terdiri dari: Tokoh

⁴Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).h.181

Agama muslim sebanyak tiga orang, Tokoh agama nonmuslim sebanyak dua orang, masyarakat muslim sebanyak lima orang, masyarakat nonmuslim sebanyak lima orang.

2. Sample

Peneliti yang meneliti unsur-unsur tertentu dalam suatu populasi disebut sampel. Peneliti dapat memprediksi sifat-sifat koleksi objek penelitian dengan mempelajari dan mengamati hanya sebagian dari koleksi objek tersebut. pengambilan sampel adalah proses pengambilan sampel dari populasi, karena pada hakikatnya kecil itu besar, artinya kesimpulan yang diambil dari sampel itu merupakan kesimpulan utama dari populasi. Sampel dari penelitian ini sebanyak 25% dari 60% populasi yang ada di Kelurahan Karangrejo Metro Utara⁵

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability* sampling yaitu metode *non-probability* sampling yaitu pengambilan sampel adalah suatu teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Menurut penelitian Eriyanto, sampel *non-probabilistik* adalah penelitian yang menggunakan metode *non-probabilistik* yang tidak dapat digunakan untuk menjeda sampling untuk mencapai sampling yang dibagi menjadi: Menurut penelitian Eriyanto sampel *non-probabilistik* adalah penelitian yang menggunakan metode *non-probabilistik* yang tidak dapat digunakan untuk menjeda sampling

⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Komunikasi Dan Public Relations*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). 133.

untuk mencapai sampling yang dibagi menjadi: sampel kuota, sampel sembarang, sampel purposive, sampel bola salju, Sampel berdasarkan kemudahan, dan Sampel sistematis.⁶

Tabel 1

Distribusi Sampel Masyarakat Kelurahan Karangrejo
Kecamatan Metro Utara

NO	Narasumber	Keterangan
1	Tokoh Agama islam	3 orang
2	Tokoh Non muslim	2 orang
3	Masyarakat muslim	5 orang
4	Masyarakat non muslim	5 orang
Jumlah		15 orang

Sumber Data: Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara, 11 Januari 2022

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam pembinaan toleransi di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara, maka teknik dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa cara antara lain:

1. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan hasil dari setiap komunikasi, Jadi pada intinya observasi ini adalah sesuatu hal yang

⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Komunikasi Dan Public Relations*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). 133.

biasanya dilakukan terkhusus pada perilaku yang bisa tampak saja, sehingga kualitas seperti sikap, pendapat tidak bisa diobservasi.⁷

Selain hal ini observasi mempunyai tujuan yakni: melihat, mengamati, mencermati sesuatu, maka observasi bisa dilaksanakan apabila ikut berkontribusi ataupun berpartisipasi dalam setiap hal apapun, karena konsep observasi adalah pengumpulan data yang sangat penting.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Wawancara yang penulis lakukan melalui narasumber yaitu Tokoh agama muslim sebanyak tiga orang, Tokoh agama nonmuslim sebanyak dua orang, masyarakat muslim sebanyak lima orang dan masyarakat nonmuslim sebanyak lima orang Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu rekaman saat kita melakukan wawancara atau melakukan penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa gambar atau foto, rekaman suara, maupun berkas-berkas yang berkaitan dengan aktivitas ketika wawancara.⁹ Dokumentasi digunakan untuk

⁷ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabet, CV, 2017).h.3

⁸ Moleong Lexy, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2004).h.8

⁹ Moeleong Lexy, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2004).h.10

mengumpulkan data di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara. tokoh agama muslim sebanyak tiga orang, tokoh agama nonmuslim sebanyak dua orang, masyarakat muslim sebanyak lima orang dan masyarakat nonmuslim sebanyak lima orang.

4. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Keabsahan data adalah pengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi proses teknik yang sangat berbeda. Contohnya data bisa didapatkan dengan wawancara, lalu dilakukan dengan observasi dicek kembali dengan dokumentasi. Apabila penulis mengecek data tersebut ada suatu yang berbeda maka dilakukanlah diskusi lanjut untuk berlangsungnya penelitian.¹⁰

Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensistesa data dari berbagai sumber. triangulasi juga mempunyai makna yang berbeda, artinya pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber. Maka data tersebut dicek kembali menggunakan sumber lain maka akan mendapatkan kesimpulan.¹¹

E. Teknik analisa data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif yaitu pada fakta yang bersifat khusus kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan hasil umum. teknik analisis data adalah proses mencari dan

¹⁰Sugiyono.

¹¹ Bachtiar S. bachri, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif" 10, no. Jurnal teknologi pendidikan (2010): 1.

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹²

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif artinya analisa data yang bukan menggunakan angka-angka melainkan data bentuk kalimat ataupun paragraf yang digunakan dalam bentuk deskriptif kualitatif adapun kaitannya dengan analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu semua data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.¹³ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata, hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang di alami. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber triangulasi waktu dan triangulasi metode.

1. Triangulasi data

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaa Rosdakarya, 2011), h 6.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2017), 2017, h.3

¹⁴ Kurniawan Chandra Guzman, "Strategi Komunikasi Eksternal untuk Menunjang Citra Lembaga Jurnsl Economic," 2018, h 302.

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Berdasarkan pada keterangan di atas maka peneliti bermaksud menggali pola komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi antr umat beragama dikelurahan karangrejo kecamatan metro utara. Adapun untuk mencapai kepercayaan tersebut, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi waktu

Jadi pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁵

3. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini, penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :, 2009 h. 412.

yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tokoh agama muslim, tokoh agama non muslim, masyarakat muslim, dan masyarakat non muslim. Selain itu peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.¹⁶

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :2019), h. 412

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara

Karangrejo adalah satu Kelurahan di Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Kelurahan Karangrejo pertama kali dibuka pada zaman pemerintahan Kolonial Belanda pada tahun 1938. Penduduk beserta para kolonial tersebut didatangkan oleh Belanda dari Jawa Timur secara bertahap untuk membuka wilayah Karangrejo. Transmigrasi penduduk yang pertama berasal dari Blitar didatangkan pada tahun 1938, yang kedua didatangkan dari Nganjuk dan Kediri, dan yang ketiga setelah kemerdekaan yaitu tahun 1952 didatangkan transmigran dari Jakarta yaitu rombongan BRN (Biro Rekonstruksi Nasional), dan bermukim di bedeng nomor 23 B. ¹

Penduduk yang menempati wilayah bedeng 23 diwajibkan bergotong royong membuka hutan untuk membangun jaringan irigasi dengan alat sederhana. Selama membuka hutan tersebut, setiap kepala keluarga dibagi tanah perumahan berukuran 40x60 m² dan tanah peladangan berukuran 60x80m² dengan cara membuka lahan sendiri. Perubahan atau bedeng tersebut terletak di tiga lokasi yaitu dengan sebutan bedeng nomor 23A, bedeng nomor 23 B, dan bedeng 23 Polos. Selanjutnya dari setiap bedeng dipilih seorang yang dianggap mampu untuk memimpin, yang disebut sebagai kepala bedeng, Kemudian pada tahun 1941, dari ketiga wilayah tersebut 48 dibentuk

¹ Dokumentasi Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara, Pada senin 20 juni 2022

suatu pemerintahan desa yang dipimpin oleh Kepala Desa, setelah otonomi daerah pada tahun 1999 dan adanya pemekaran wilayah, maka berubah menjadi Kelurahan dan dipimpin oleh seorang Lurah. Jumlah penduduk 1.100 jiwa. Jumlah masyarakat muslim 1.015 jiwa. Jumlah masyarakat non muslim 85 jiwa.²

Tabel 2

Jumlah masyarakat muslim dan non muslim Di Kelurahan

Karangrejo Kecamatan Metro Utara:

NO	Masyarakat	jumlah
1.	Muslim	1.015 jiwa
2.	Non muslim	85 jiwa
	Jumlah keseluruhan penduduk	1.100

1. Visi

Terwujudnya Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan yang Asri maju, makmur, aman dan demokratis.

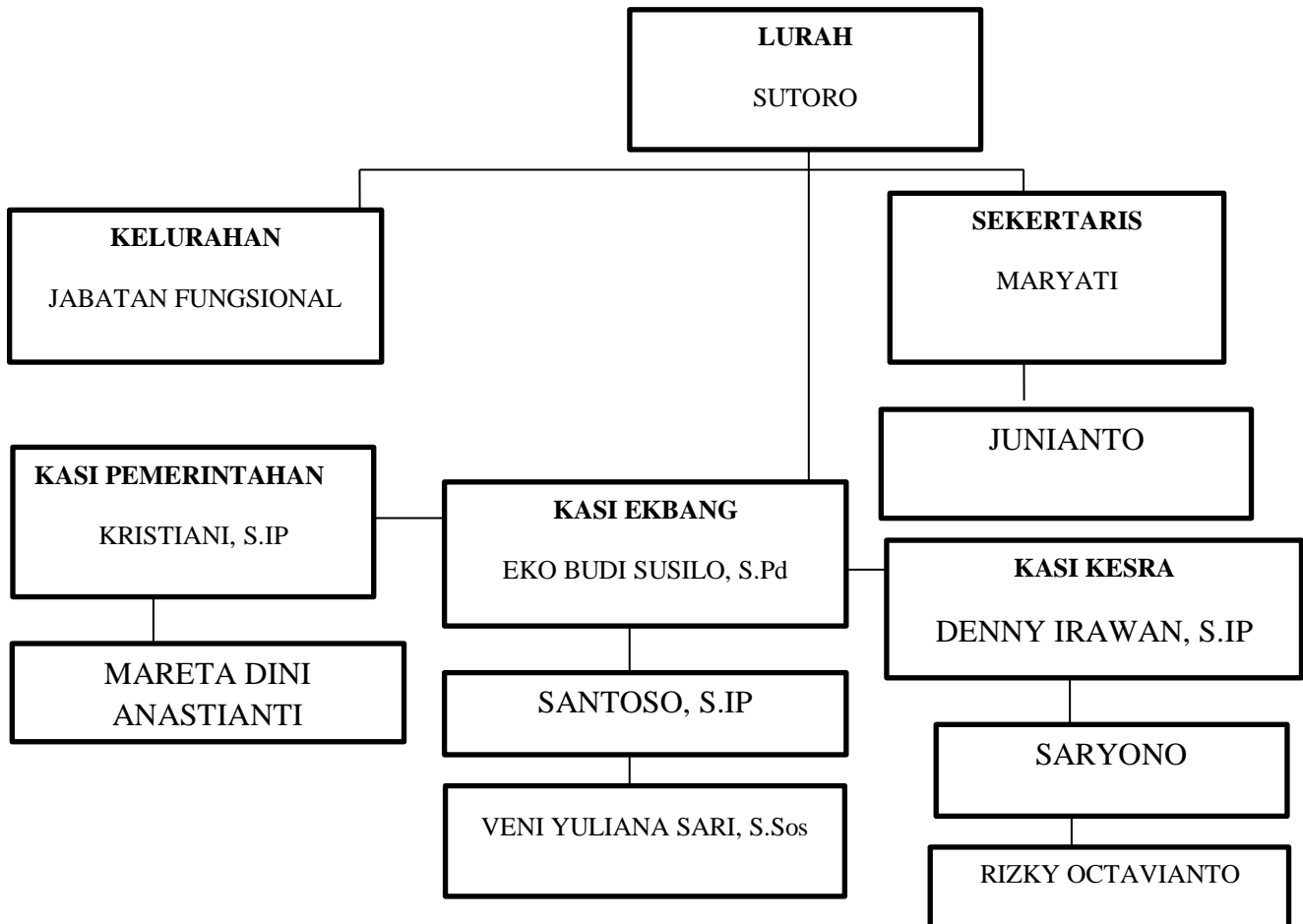
2. Misi

- a. Membangun sumber daya manusia yang bertaqwa, berkualitas, profesional, unggul, berdaya saing dan berakhlak mulia melalui sistem pendidikan yang terarah dan komperhensif.

² Dokumentasi Profil Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara, Pada senin 20 juni 2022

- b. Menciptakan keseimbangan pembangunan kota dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan mutu lingkungan hidup menuju pembangunan yang berkelanjutan.
- c. Mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan ekonomi yang berbasis perdagangan dan agroindustri, memperbaiki iklim usaha , menarik investasi dan penyediaan lapangan kerja.
- d. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan bertanggungjawab.
- e. Mewujudkan kehidupan demokrasi dalam segala aspek kehidupan, menjunjung tinggi dan menghormati hak azasi manusia, menjunjung tinggi hukum dan menjamin tegaknya supremasi hukum.
- f. Membangun serta meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur guna mendukung pembangunan daerah.
- g. Mewujudkan kemandirian rakyat melalui prinsip-prinsip otonomi.

3. Struktur Pengurus Kelurahan Karangrejo Kecamatan Matro Utara



B. Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama Dikelurahan Karangrejo Metro Utara

Pola adalah bentuk atau model yang bias digunakan untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti system atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap di mana pola itu sendiri dapat dikatakan sebagai contoh atau cetakan. Dalam sebuah komunikasi dikenal pola-pola tertentu untuk manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi. Jadi pola komunikasi adalah sebuah system yang terdiri atas berbagai komponen-komponen yang berhubungan antar satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan secara bersama.¹ Maka harus ada pola komunikasi yang terbentuk dalam pembinaan toleransi dengan baik.

Toleransi yang ada di kelurahan karangrejo metro utara belum stabil maka harus ada pembinaan toleransi yang di lakukan oleh tokoh agama. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan peneliti di kelurahan karangrejo kecamatan metro utara, Pola komunikasi yang digunakan oleh tokoh agama adalah Komunikasi Antar Pribadi dan pola komunikasi kelompok. Komunikasi antara pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan yang berlangsung secara privat atau dapat pula diartikan komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, biasa juga melalui medium/telepon, komunikasi ini biasa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*)

¹ M.Ima NudinAlhakim, Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Pejuang Organisasi, Skripsi, (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang:2014) h. 15

bahasa lainnya ialah pengiriman pesan-pesan dari seseorang komunikator kepada komunikan dengan harapan umpan balik. Sedangkan pola komunikasi kelompok adalah pola komunikasi yang berlangsung antar seseorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua. Seperti ungkapan Bapak Thomas Pujo Riyanto sebagai tokoh agama NonMuslim sebagai berikut:

“komunikasi yang digunakan tokoh agama dalam kegiatan toleransi antar umat beragama yaitu komunikasi antar pribadi dan pola komunikasi antar kelompok. Biasanya kegiatan yang dilakukan yaitu musyawarah, gotong royong dan kegiatan lainya yang berkaitan tentang toleransi antar umat beragama.”²

Sehingga bentuk pola komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membina toleransi antar umat beragama di kelurahan karangrejo kecamatan metro utara sangatlah baik, dan respon masyarakatnya pun sangat baik sehingga apa yang disampaikan oleh tokoh agama langsung sampai dan antusias masyarakat sangat baik. Dengan pola komunikasi yang baik juga sangat berpengaruh dalam kegiatan pembinaan toleransi antar umat beragama, masyarakat yang terus meningkat setiap kegiatan pembinaan berlangsung. Seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz M. Sobri selaku Tokoh Agama Islam Kelurahan Karangrejo sebagai berikut:

“ Dalam menerapkan pola komunikasi, Tokoh agama memiliki komunikasi yang baik, pola komunikasi antar pribadi maupun pola komunikasi kelompok sehingga itu bisa memberikan pemahaman pentingnya nilai toleransi antar umat beragama terutama dikelurahan karangrejo kecamatan metro utara dalam kegiatan musyawarah dan kegiatan pembinaan toleransi. Karena dengan diterapkannya komunikasi yang baik oleh tokoh agama kepada

² Wawancara Kepada Bapak Tokoh Agama Non Islam Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Hari Rabu 1 Juni 2022”.

masyarakat sangat berpengaruh sehingga respon masyarakat dalam kegiatan pembinaan sangat antusias.”³

Dari berbagai pola komunikasi yang ada, tokoh agama sudah menerapkan pola komunikasi dalam pembinaan toleransi antar umat beragama, akan tetapi tidak semua pola komunikasi itu tepat untuk pembinaan toleransi antar umat beragama. Oleh karena itu tokoh agama sudah menerapkan beberapa pola komunikasi yang tepat dalam pembinaan antar umat beragama di kelurahan karangrejo metro utara yaitu pola komunikasi anatr pribadi dan pola komunikasi anatr kelompok.

Pola komunikasi antara pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan yang berlangsung secara privat atau dapat pula diartikan komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, biasa juga melalui medium/telepon, komunikasi ini biasa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) bahasa lainnya ialah pengiriman pesan-pesan dari seseorang komunikator kepada komunikan dengan harapan umpan balik. Contoh yang diterapkan tokoh agama dalam pembinaan toleransi antar umat beragama di kelurahan karangrejo kecamatan metro utara yaitu ketika tokoh agama bertegur sapa dilingkungan mansyarakat baik muslim maupun non muslim.

Pola komunikasi kelompok adalah pola komunikasi yang berlangsung antar seseorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua. Contoh yang diterapkan tokoh agama dalam pembinaan toleransi antar umat beragama di kelurahan karangrejo kecamatan

³ “Wawancara Kepada Bapak Daus Hari Jum'at Tanggal 17 Juni 2022.”

metro utara yaitu ketika melakukan musyawarah di desa yang melibatkan seluruh masyarakat baik masyarakat muslim maupun non muslim.

Hasil dari penerapan pola komunikasi tersebut yang dilakukan oleh tokoh agama, dalam kegiatan pembinaan toleransi antar umat beragama berjalan dengan baik, masyarakat baik muslim maupun non muslim saling menghargai, tegur sapa, sifat acuh takacuh semakin berkurang dikalangan masyarakat, dan kekeluargaan pun terjalin semakin erat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sutoyo selaku kepala Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara sebagai berikut:

“Dampak dari penerapan pola komunikasi dalam pembinaan toleransi antar umat beragama itu sangat baik, masyarakat sangat berantusias mengikuti kegiatan, ramah baik muslim maupun non muslim, saling bertegur sapa, tidak saling acuh tak acuh. Dan rencana di kelurahan karangrejo kecamatan metro utara akan ada pembentukan desa pancasila, dikarenakan toleransi sangat baik untuk diterapkan dalam masyarakat.”⁴

Pola komunikasi yang dilakukan tokoh agama saat ini masih dengan pola komunikasi antar pribadi dan pola komunikasi antar kelompok dalam pembinaan toleransi antar umat beragama, sehingga masyarakat di kelurahan karangrejo kecamatan metro utara menginginkan pola komunikasi yang lain untuk kegiatan tokoh agama dalam pembinaan toleransi antar umat beragama, supaya lebih efektif dan kreatif sehingga pembinaan yang dilakukan tokoh agama dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Akan tetapi hal ini masih belum terlaksana sebagai mana

⁴ Wawancara Kepada Bapak Sutoyo Selaku Kepala Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara pada 01 Juni 2022.

mestinya. Seperti ungkapan masyarakat muslim kelurahan karangrejo metro utara yaitu bapak M.Tekad:

“saran saya untuk tokoh agama lebih kreatif lagi dalam melakukan pembinaan toleransi antar umat beragama agar tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang diterapkan oleh tokoh agama.”

Faktor penghambat dalam menerapkan pola komunikasi dalam pembinaan toleransi antar umat beragama yaitu belum adanya fasilitas yang terpenuhi seperti aula khusus untuk kegiatan pembinaan toleransi antar umat beragama di kelurahan karangrejo kecamatan metro utara. Oleh karena itu baik tokoh agama maupun masyarakat harus bekerja sama untuk mempersiapkan fasilitas yang digunakan untuk pembinaan toleransi antar umat beragama untuk lebih baik lagi. Faktor penghambat harus disikapi dengan bijak oleh masyarakat maupun tokoh agama.

C. Bentuk Pembinaan Yang dilakukan Oleh Tokoh Agama Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara

Berdasarkan riset yang peneliti lakukan bentuk pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama di kelurahan karangrejo kecamatan metro utara yaitu bentuk pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah gotong royong bersama, saling menghormati dengan menghargai undangan yang diberikan oleh agama lain selain islam , melakukan musyawarah disetiap minggu, dan selalu berkomunikasi baik antar umat beragama selain agama islam. Seperti

ungkapkan ustadz M.Sobri selaku Tokoh Agama Islam Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara sebagai berikut:

“Sejauh ini kami selaku tokoh agama selalu memberikan pembinaan toleransi antar umat beragama ,agar memberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi, sikap menghargai dan juga sikap menghormati antar umat beragama baik agama muslim dan juga non muslim, selama ini kegiatan berlangsung dengan baik dan masyarakat sangat antusias” .⁵

Sikap toleransi di kelurahan karangrejo kecamatan metro utara sangat baik, adapun bentuk-bentuk kegiatan toleransi antar umat beragama sebagai berikut:

a. Kerjasama dalam bakti sosial

Kerjasama dalam bakti sosial yang dilakukan di kelurahan karangrejo metro utara dalam pembinaan toleransi yaitu masyarakat non-muslim dan masyarakat muslim selalu kerjasama dalam kegiatan bakti sosial contoh ketika ada masyarakat yang ada acara pernikahan masyarakat baik non-muslim maupun muslim akan saling membantu tanpa memandang agama. Kemudian dalam kegiatan ronda malam masyarakat tetap saling membantu walaupun beda agama. Berdasarkan ungkapan bapak widodo selaku masyarakat kelurahan karangrejo kecamatan metro utara:

“ bakti sosial kelurahan ini sangat baik contohnya saja jika ada masyarakat yang ada acara pernikahan masyarakat saling membantu walaupun beda agama begitupun juga kegiatan ronda malam masyarakat tetap saling membantu walaupun beda agama.”⁶

⁵ Wawancara Kepada Ustadz M.Sobri selaku Tokoh Agama Islam Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara pada 02 juni 2022.

⁶ Wawancara Kepada Bapak Widodo hari sabtu 18 juni 2022

b. Kerjasama dalam kegiatan ekonomi

Kerjasama dalam kegiatan ekonomi masyarakat non-muslim dan muslim di kelurahan karangrejo kecamatan metro utara dalam pembinaan toleransi antar umat beragama contoh masyarakat non-muslim maupun muslim memanfaatkan lahan kosong sebagai kegiatan bercocok tanam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat non-muslim maupun muslim. berdasarkan ungkapan bapak widodo selaku masyarakat kelurahan karangrejo kecamatan metro utara:

“ untuk kerjasama dibidang ekonomi kelurahan karangrejo walaupun beda agama interaksi ekonomi tetap berjalan dengan baik contoh lahan kosong di kelurahan karangrejo oleh masyarakat muslim maupun nonmuslim di manfaatkan sebagai lahan bercocok tanam untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.”⁷

c. Kampung pancasila

Kampung pancasila, kampung dimana masyarakat non-muslim dan muslim di kelurahan karangrejo kecamatan metro utara kampung yang sangat majemuk terdiri dari beberapa macam agama tetapi sangat rukun dan damai, pancasila merupakan lambang dasar Negara Indonesia sebagai simbol bangsa yang di dalamnya memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu. Akan tetapi kegiatan ini masih dalam proses perencanaan. Seperti ungkapan bapak widodo selaku masyarakat kelurahan karangrejo kecamatan metro utara:

“ rencanya di kelurahan karangrejo ini akan segera di bangun kampung pancasila saat ini sedang dalam proses perencanaan.

⁷ *Ibit.*

Kampung pancasila yang dimaksud untuk menyatukan antara masyarakat muslim, tokoh agama, serta masyarakat nonmuslim.”⁸

Bentuk pembinaan dikelurahan karangrejo kecamatan metro utara sudah berlangsung dengan baik. Berdasarkan ungkapan dari bapak Yosafat selaku masyarakat non Muslim Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara yaitu:

“Tingkat keberhasilannya sangatlah baik karena kerukunan umat beragama di kelurahan karangrejo ini sangat baik , karena bagaimana pun juga kita adalah bhinneka tunggal ika berbeda-beda tetapi tetap satu”⁹

Berdasarkan hasil riset yang peneliti lakukan dengan tokoh agama, sebelum diterapkannya pola komunikasi dalam pembinaan toleransi antar umat beragama permasalahan yang terjadi yaitu masyarakat beragama Kristen sulit mendirikan tempat ibadah lebih dari satu dan sangat sulit mendapatkan perijinannya beda halnya dengan orang Islam yang mudah sekali mendapatkan akses untuk mendirikan tempat ibadah. Sehingga memunculkan banyak perdebatan antar agama dan konflik yang mengakibatkan putusnya silaturahmi antar umat beragama Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Fenomena selanjutnya yaitu masyarakat Islam sangat terganggu dengan hewan peliharaan masyarakat kristen yang dekat dengan rumahnya, karena hewan peliharaannya sering lewat depan rumah dan membuang kotoran sembarangan sehingga membuat masyarakat terganggu dan merasa tidak nyaman yang akhirnya

⁸ Wawancara Kepada Bapak Widodo hari sabtu 1 juni 2022

⁹ Wawancara Kepada Bapak Yosafat hari minggu 19 juni 2022

menjadi sebuah konflik dan perseteruan antar warga Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.¹⁰

Setelah diterapkan pola komunikasi antar pribadi dan pola komunikasi kelompok sangat berdampak baik. Saat ini masyarakat muslim maupun non muslim sudah mulai menghargai perbedaan satu sama lain, terjadinya salah paham yang terjadi antar masyarakat lebih berkurang dikarenakan komunikasi yang diterapkan berjalan dengan baik. Contohnya yaitu Lurah dan masyarakat melakukan kegiatan pembinaan toleransi antar umat beragama melalui gotong royong bersama, saling menghormati dengan menghargai undangan yang diberikan oleh agama muslim maupun non muslim, melakukan musyawarah disetiap minggu, dan selalu berkomunikasi baik antar umat beragama baik muslim maupun non muslim.¹¹

Kemudian tahun ini akan diadakan kampung pancasila yaitu nantinya akan diisi tentang kegiatan-kegiatan pembinaan toleransi antar umat beragama di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Sutoro lurah Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara mengatakan saat diwawancarai, selama ini kerukunan toleransi antar umat beragama didesa karangrejo berjalan dengan baik dan tingkat keberhasilannya sangat baik terlebih tahun ini akan diadakan kampung pancasila dimana kampung ini akan menjadi bentuk pembinaan toleransi antar umat beragama di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara, Dan selama ini bentuk

¹⁰ Shobri, toleransi beragama. hasil wawancara pribadi, January 26, 2022.

¹¹ Daus Tokoh Agama Islam Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Hari Selasa, 31 Mei 2022

pembinaan toleransi ini berhasil dengan pola komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama yang ada di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.¹² Bentuk komunikasi yang dilakukan berpengaruh dalam kegiatan pembinaan toleransi antar umat beragama dan hingga saat ini komunikasinya tetap terjaga dengan baik.¹³

¹² Sutoro Lurah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Hari senin , Mei 30, 2022.

¹³ Dokumentasi Profil Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahas sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan:

1. Pola komunikasi yang digunakan oleh tokoh agama adalah Komunikasi Antar Pribadi dan pola komunikasi kelompok. Hasil dari penerapan pola komunikasi tersebut yang dilakukan oleh tokoh agama, dalam kegiatan pembinaan toleransi antar umat beragama berjalan dengan baik, masyarakat baik muslim maupun non muslim saling menghargai, tegur sapa, sifat acuh takacuh semakin berkurang dikalangan masyarakat, dan kekeluargaan pun terjalin semakin erat.
2. Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama di kelurahan karangrejo kecamatan metro utara yaitu bentuk pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama dalam toleransi antar umat beragama dikelurahan karangrejo kecamatan metro utara melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah kerjasama dalam bakti sosial, kerjasama dalam kegiatan ekonomi, kampung pancasila.

B. Saran

1. Kepada seluruh masyarakat Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara diharapkan lebih menerapkan komunikasi dengan baik agar toleransi antar umat beragama tetap terjalin dengan baik.
2. Tokoh Agama Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara, diharapkan untuk terus melakukan pembinaan toleransi antar umat beragama dan terus memberikan contoh secara nyata terhadap masyarakat di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyandi A. Lumbu, "Dialog Antar Umat Beragama Dalam Menanggulangi Konflik" h.115 Jurnal Ath-Thariq vol 3 No 01 Jurnal Dakwah Dan Komunikasi
- Bachtiar S. bachri. "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif" 10, no. Jurnal teknologi pendidikan (2010): 1.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. *Teori Komunikasi*. Cet-1. Yogyakarta: Gava Media, .
- Hafied Cengara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaa Rosdakarya,
- Moch Nurhasim. *Identifikasi Akar Masalah Dan Solusi Atas Konflik-Konflik Lokal*. Bandung: Litbang Pelita,
- Muhammad Dkk. "Pola Komunikasi Keagamaan Pada Komunitas Khilafatul Muslimin Di Indonesia" Jurnal Ath-Thariq." *Jurnal Ath-Thariq* 05, no. 02
- Muhdina, Darwis. *Kerukunan Agama Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Kota Makassar*. Makassar: Carabaca,
- Davia Ilham Permana, "Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Memelihara Toleransi Antar Umat Beragama Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang," 2019.
- Saipul Anwar Harahap, "Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmanggi Kabupaten Tpanuli Selatan " Toleransi Antar Umat Beragama Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan,," 2020.
- Fransiska Dian Andanasari, ".Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membina Toleransi Antarumat Beragama" Skripsi Universitas mataram
- Onong Uchjana Effendi. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya, 2003.
- Ronald. *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Komunikasi Dan Public Relations*, (Jakarta: Raja Grafido Persada, 2013). 133.

Shobri. toleransi beragama. hasil wawancara pribadi, January 26, 2022.

Simanjuntak, B., I. L Pasaribu. *Membina Dan Mengembangkan GenerasiMuda*. Bandung: Tarsito, 1990.

Siti Nurjannah. “Peran Yokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah Akripsi IAIN Metro Lampung,” 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2017.

Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Umami, Ida. “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat Di Kota Metro Lampung,” *Fikri* 3, no 1 (2018).

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

NO	KETERANGAN	DE S	JA N	FE B	MA R	APRI L	ME I	JUN I	JUL I	AG TS
1	Penyusunan Proposal									
2	Seminar Proposal									
3	Pengurusan Ijin Dan Mengirim Proposal									
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)									
5	Penentuan Sempel Penelitian									
6	Kroscek Kevalidan Data									
7	Penulisan Laporan									
8	Sidang Munaqosah									
9	Pengandaan Laporan Dan Publikasi									



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0872/In.28.4/D.1/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

03 Desember 2021

Yth.
Evy Septiana Rachman, MH
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Winda Agustina
NPM : 1803062083
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Toleransi antar Umat Beragama di Desa Karang Rejo Metro Utara

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - Isi ± 3/6 bagian.
 - Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan



Wahyudin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28/D.1/TL.00/00/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
LURAH KELURAHAN KARANG
REJO KECAMATAN METRO
UTARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: /In.28/D.1/TL.01/00/2022, tanggal 16 Juni 2022 atas nama saudara:

Nama : **WINDA AGUSTINA**
NPM : 1803062083
Semester : 8(Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KELURAHAN KARANG REJO KECAMATAN METRO UTARA, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN KARANG REJO KECAMATAN METRO UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Juni 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: /In.28/D.1/TL.01/00/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **WINDA AGUSTINA**
NPM : 1803062083
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di KELURAHAN KARANG REJO KECAMATAN METRO UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN KARANG REJO KECAMATAN METRO UTARA".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Juni 2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001





PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO UTARA
KELURAHAN KARANGREJO

JL. WR. Supratman No.22 Kel. Karangrejo Kec. Metro Utara Kota Metro 34119

Karangrejo, 20 Juni 2022

Nomor : 400 / 72 /C.2.4/2022
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kapada Yth.
DEKAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGRI METRO (IAIN)
Di
Metro

Menindak lanjuti surat Dari DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN,ADAB DAN DAKWAH Nomor : 0805/In.28/D.1/TL.00/06/2022 Tgl 16 Juni 2022 perihal sebagaimana tersebut diatas.

Maka bersama ini kami pada Prinsipnya Setuju untuk di lakukan RESEARCH dikelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro dari bulan juni s/d juli 2022 :

1. WINDA AGUSTINA

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: /In.28/D.1/TL.01/00/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **WINDA AGUSTINA**
NPM : 1803062083
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di KELURAHAN KARANG REJO KECAMATAN METRO UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN KARANG REJO KECAMATAN METRO UTARA".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Juni 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1087/ln.28/S/U.1/OT.01/08/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

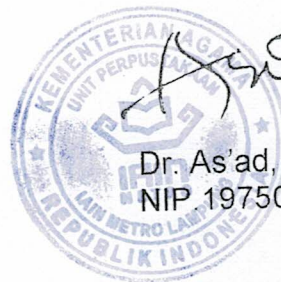
Nama : Winda Agustina
NPM : 1803062083
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1803062083

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Agustus 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
UPAYA PENGURUS PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
DALAM MEMBINA NILAI RELIGIUS MASYARAKAT DESA
BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI

A. WAWANCARA

- 1. Daftar wawancara dengan tokoh agama Islam dan non islam Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara**
 - a. Bagaimana pola komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi antar umat beragama Dikelurahan Metro Utara Kecamatan Metro Utara?
 - b. Apa Yang tokoh agama lakukan dalam membina toleransi antar umat beragama Dikelurahan Metro Utara Kecamatan Metro Utara?
 - c. Siapa Saja Yang Terlibat Atau Berkontribusi Dalam Membina toleransi antar umat beragama?
 - d. Apa Sajakah Faktor-Faktor Pendukung Dalam membina toleransi antar umat beragama ?
 - e. Apa Sajakah Faktor-Faktor Yang Menjadi Hambatan Dalam Pelaksanaan pembinaan toleransi antar umat beragama?
 - f. Bagaimana Cara Agar Hambatan Yang Sering Terjadi Bisa Teratasi?
 - g. Bagaimana Menurut Anda Tentang Pentingnya Pembinaan toleransi antar umat beragama?
 - h. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama Dikelurahan Metro Utara Kecamatan Metro Utara
 - i. Bagaimana Tingkat Keberhasilan Tokoh agama Dalam Membina toleransi antar umat beragama?
- 2. Daftar wawancara dengan masyarakat Dikelurahan Metro Utara Kecamatan Metro Utara**
 - a. Bagaimana pola komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi antar umat beragama Dikelurahan Metro Utara Kecamatan Metro Utara?

- b. Apa Yang tokoh agama lakukan dalam membina toleransi antar umat beragama Dikelurahan Metro Utara Kecamatan Metro Utara?
- c. Apa Pentingnya toleransi antar umat beragama?
- d. Siapa Saja Yang Terlibat Atau Berkontribusi Dalam Membina toleransi antar umat beragama?
- e. Apa Sajikan Faktor-Faktor Pendukung Dalam membina toleransi antar umat beragama ?
- f. Apa Sajakah Faktor-Faktor Yang Menjadi Hambatan Dalam Pelaksanaan pembinaan toleransi antar umat beragama?
- g. Bagaimana Cara Agar Hambatan Yang Sering Terjadi Bisa Teratasi?
- h. Bagaimana Menurut Anda Tentang Pentingnya Pembinaan toleransi antar umat beragama?
- i. Bagaimana Tingkat Keberhasilan Tokoh agama Dalam Membina toleransi antar umat beragama?
- j. Bagaimana kondisi toleransi antar umat beragama Dikelurahan Metro Utara Kecamatan Metro Utara sebelum dilakukan pembinaan toleransi oleh tokoh agama ?
- k. Bagaimana kondisi toleransi antar umat beragama Dikelurahan Metro Utara Kecamatan Metro Utara sesudah dilakukan pembinaan toleransi oleh tokoh agama ?

B. OBSERVASI

1. Pemahaman Mengenai pola komunikasi tokoh agama Dalam Membina toleransi umat beragama dikelurahan metro utara kecamatan metro utara
2. Mengamati Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pola komunikasi Dalam Membina toleransi antar umat beragama dikelurahan metro utara kecamatan metro utara
3. Mengamati pola komunikasi tokoh agama dalam Membina dikelurahan metro utara kecamatan metro utara
4. Tingkat Keberhasilan tokoh agama Dalam Membina dikelurahan metro utara kecamatan metro utara

5. Mengamati Kegiatan-Kegiatan Dimasyarakat Yang Dilakukan Oleh tokoh agama Untuk Membina dikelurahan metro utara kecamatan metro utara

C. DOKUMENTASI

1. Dokumen Sejarah kelurahan metro utara kecamatan metro utara
2. Struktur Pengurus dikelurahan metro utara kecamatan metro utara
3. Jadwal Kegiatan dikelurahan metro utara kecamatan metro utara
4. Jumlah masyarakat dikelurahan metro utara kecamatan metro utara
Identitas Narasumber
5. Catatan Hasil Wawancara
6. Foto Kegiatan Wawancara

Dosen Pembimbing



Evy septiana rachman, MH
NIP 198409212018012001

Metro, 26 Mei 2022
Peneliti,



Winda Agustina
NPM 1803062083

**POLA KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA
TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN KARANG
REJO KECAMATAN METRO UTARA
OUTLINE**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pola komunikasi
 - 1. Jenis-jenis komunikasi
 - 2. Pengertian tokoh agama
 - 3. Tokoh agama
 - 4. Tugas Pokok Tokoh Agama
 - 5. Toleransi Antar Umat Beragama
 - a. Pengertian toleransi antar umat beragama
 - b. Manfaat Toleransi antar umat beragama

6. Pandangan Islam Tentang Toleransi Antar Umat Beragama
7. Pembinaan Toleransi Umat Beragama

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Populasi dan sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Sejarah Berdirinya kelurahan karangrejo kecamatan metro utara
 2. Visi-Misi kelurahan karangrejo kecamatan metro utara
 3. Struktur Pengurus kelurahan karangrejo kecamatan metro utara
 4. Data Dukung tentang pembinaan toleransi antar umat beragama dikelurahan karangrejo kecamatan metro utara
- B. Pembahasan
 1. Pola komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi antar umat beragama dikelurahan karangrejo kecamatan metro utara
 2. Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama dikelurahan karangrejo kecamatan metro utara

BAB V. PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Evy septiana rachman, MH
NIP 198409212018012001

Metro, 26 Mei 2022
Peneliti,



Winda Agustina
NPM 1803062083



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Winda Agustina
NPM : 1803062083

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	6 Juli 2022	- Menjabarkan Pda- Pda komunikasi - Menjabarkan Pda komunikasi - Hasil	
2.	2 Juli 2022	- Memperbaiki typo dalam Penulisan - tambahkan dalam Pembahasan	
3.	1 Agustus 2022	- Abstrak 1 lembar - Paragraf 1 - latar belakang - Paragraf 2 - Rumusan masalah - Paragraf 3 - Hasil Penelitian - Kesimpulan - saran	
4.	6 Agustus 2022	Acc XAunagsyah	

Dosen Pembimbing,

Evy Septiana Rachman, MH
NIP. 198409212018012001

Mahasiswa ybs,

Winda Agustina
NPM.1803062083



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Winda Agustina
NPM : 1803062083

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	22 Mei 2022	- Perbaikan APD dan outline - Perbaiki kata - kata dan Pertanyaan	
2.	7 Juni 2022	- Acc Pendalaman, BAB 1, 2 dan 3 - ACC APD dan outline	

Dosen Pembimbing,

Evy Septiana Rachman, MH
NIP. 198409212018012001

Mahasiswa ybs,

Winda Agustina
NPM.1803062083



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Winda Agustina
NPM : 1803062083

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	8 FEBRUARI 2022	- Bimbingan PROPOSAL - Perbaiki cara penulisan - Rubah footnote menjadi zotero	
2.	16 FEBRUARI 2022	- Penulisan huruf kapital - Perbaiki latar belakang 1. Fenomena 2. data / Simulasi tempat Penelitian	
3.	11 Maret 2022	ACC Seminar Proposal	

Dosen Pembimbing,

Evy Septiana Rachman, MH
NIP. 198409212018012001

Mahasiswa ybs,

Winda Agustina
NPM. 1803062083



Gambar 1 : Wawancara dengan Thomas Pujo Riyanto selaku tokoh agama non muslim Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.



Gambar 2 : Wawancara dengan M. Tekat selaku masyarakat muslim Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.



Gambar 3 : Wawancara M. Sobri selaku tokoh agama Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.



Gambar 4 : Wawancara dengan Sutoyo selaku Lurah Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.



Gambar 5 : Wawancara dengan Widodo selaku masyarakat Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

RIWAYAT HIDUP



Winda Agustina dilahirkan di kelurahan karangrejo kecamatan metro utara pada tanggal 17 agustus 1999, anak pertama dari pasangan bapak Wanto dan ibu Sri Jarwati. Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD N 6 METRO UTARA dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di SMP N 8 METRO UTARA dan selesai pada tahun 2015, melanjutkan di SMA N 5 METRO UTARA jurusan IPS selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di mulai pada semester I TA. 2018/2019. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi lembaga keagamaan kampus (LKK) IAIN Metro.